

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT IBU MEMILIH IMPLANT SEBAGAI ALAT KONTRASEPSI KELUARGA BERENCANA

Victor Trisman Jaya Hulu, Frans Judea Samosir, Ribka Pajarini Sitorus, Muhammad Azmir Aljabbar Nasution

Universitas Prima Indonesia  
(vic.trisja@gmail.com)

### ABSTRAK

Berdasarkan data Laporan Puskesmas Desa Lalang di Kelurahan Desa Lalang Tahun 2017 sebanyak 257 orang orang menjalani program Keluarga Berencana (KB), IUD sebanyak enam jiwa (2,33%), KB Implant lima jiwa (1,94%), KB Suntik 92 jiwa (35,79%), KB Pil 102 jiwa (39,68%) dan KB Kondom 52 jiwa (20,23%). Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan delapan responden akseptor KB bahwa tiga orang mengatakan takut menggunakan alat kontrasepsi implant, tiga orang mengatakan belum tahu tentang alat kontrasepsi implant dan dua orang mengatakan tidak mendapatkan dukungan suami. Penelitian ini menggunakan *Survey Analitik* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor (pengetahuan, sikap dan dukungan suami) yang memengaruhi rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi di Kelurahan Desa Lalang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan jumlah responden 70 orang melalui *consecutive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier. Adanya hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Dimensi pengetahuan didapatkan p-value = 0,006, dimensi sikap didapatkan p-value = 0,008, dimensi dukungan suami didapatkan p-value = 0,000. Ketiga dimensi tersebut mempunyai p < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi KB..

**Kata kunci:** Implant, alat kontrasepsi, keluarga berencana

### ABSTRACT

*Based on the data from Desa Lalang Puskesmas, Kelurahan Desa Lalang, in 2017, it was found that of the 257 KB (Family Planning) acceptors, six of them (2.33%) were IUD acceptors, five of them (1.94%) were implant acceptors, 92 of them (35.79%) were injection acceptors, and 52 of them (20.23%) used condoms. The result of interviews with eight KB acceptors showed that three of them said that they did not know about implant contraceptive devices and two of them said that they did not have support from their husbands. The research used analytic survey method with cross sectional design which was aimed to find out factors which influenced women's lack of interest in using implant as contraceptive device. The data were gathered by distributing questionnaires to 70 respondents through consecutive sampling and analyzed by using linear regression analysis. The result showed that the dimension of knowledge was at p-value=0.006, the dimension of attitude was at p-value=0.008, and the dimension of husbands' support was at p-value=0.000. The three dimensions had p<0.05 which indicated that there was the influence of knowledge, attitude, and husbands' support on women's interest in using implant as KB contraceptive device.*

**Keywords:** *Implant, contraceptive device, family planning*

### PENDAHULUAN

Masalah utama yang sedang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbang penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan penduduk yang demikian

telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat tertentu kesejahteraan rakyat.<sup>1</sup>

Keluarga Berencana telah menjadi salah satu sejarah keberhasilan pada abad ke-20 saat

ini hampir 60% pasangan usia subur di seluruh dunia menggunakan kontrasepsi. Hingga saat ini populasi dunia sudah mencapai angka enam milyar dan lebih dari 120 juta wanita negara berkembang tidak memiliki cara mencegah kehamilan. Jumlah penduduk tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa, tahun 2011 sebanyak 241 juta jiwa, dan sampai dengan bulan Maret tahun 2012 mencapai 245 juta jiwa. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia menjadi negara keempat dengan penduduk terbanyak setelah China, India, dan Amerika Serikat. Selama rentang tahun 2000 - 2010, kenaikan jumlah penduduk Indonesia sebesar 1,49% per tahun. Angka ini mengalami kenaikan dibanding periode tahun 1999 - 2000 yang masih sebesar 1,45%.<sup>1</sup>

Selain masalah Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dan angka kelahiran total atau *Total Fertility Rate* (TFR) yang tinggi, Indonesia juga masih menghadapi masalah Angka Kematian Ibu (AKI). Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 Angka Kematian Ibu justru meningkat yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup bila dibandingkan dengan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 yaitu 288 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>2</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk serta percepatan penurunan Angka Kematian Ibu adalah dengan penguatan pelayanan program Keluarga Berencana (KB) melalui penggunaan kontrasepsi. *United Nation Family Planning Association* (UNFPA), menyatakan bahwa satu dari tiga kematian yang berhubungan dengan kehamilan atau melahirkan bisa dihindari jika semua wanita memiliki akses terhadap layanan kontrasepsi.<sup>3</sup>

Keluarga berencana merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. Kontrasepsi implant adalah alat kontrasepsi berbentuk kapsul silastik berisi hormone jenis progestin (progestin sintetik) yang dipasang dibawah kulit. Akseptor Keluarga Berencana (KB) adalah Pasangan Usia subur (PUS) yang salah seorang dari padanya menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan.<sup>4</sup>

Data yang diperoleh dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) didapatkan jumlah akseptor KB pada tahun 2017 dengan data sebagai berikut: KB pil 37,17%, KB suntik

46,07%, KB implant 6,3%, KB IUD 6,0%, MOW 1,42%, dan MOP 0,29 %.<sup>1</sup>

Berdasarkan data Laporan Puskesmas Desa Lalang 2017 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di Kecamatan Medan Sunggal sebanyak 3.108 jiwa. Yang terbagi menjadi dua Kelurahan yaitu Kelurahan Desa Lalang sebanyak 1257 PUS. Jumlah akseptor KB baru tahun 2017 di Kelurahan Desa Lalang sebanyak 257 yaitu KB IUD sebanyak enam jiwa (2,33%), KB implant lima jiwa (1,94%), KB Suntik 92 jiwa (35,79%), KB Pil 102 jiwa (39,68%), dan KB Kondom 52 jiwa (20,23%). Sedangkan di Kelurahan Sei Kambing B sebanyak 1851 PUS, jumlah akseptor KB aktif tahun 2017 adalah sebanyak 481 jiwa dengan akseptor KB Pil 193 jiwa (40,12%), suntik 173 jiwa (35,96%), kondom 92 jiwa (19,12%), IUD 12 jiwa (2,49%), implant 11 jiwa (2,28%). Dari data tersebut, jika dibandingkan dengan akseptor KB lainnya seperti KB suntik, pil, dan IUD, minat ibu untuk menggunakan implant masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan delapan responden akseptor KB di Puskesmas Desa Lalang, tentang alasan mereka tidak menggunakan KB implant di dapatkan bahwa tiga orang mengatakan bahwa takut untuk menggunakan alat kontrasepsi implant, tiga orang yang mengatakan bahwa mereka belum tahu tentang alat kontrasepsi implant, dan dua orang mengatakan tidak mendapatkan dukungan suami. Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi KB di Kelurahan Desa Lalang Tahun 2019.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis survey analitik yaitu penelitian yang mencoba mengenali bagaimana dan mengapa fenomena terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Maksudnya adalah mencari suatu fenomena yang dapat menyebabkan terjadinya efek.<sup>5</sup> Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Desa Lalang. Alasan pemilihan lokasi ini karena rendahnya minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi implant, tersedianya jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian, dan adanya izin dari instansi tempat penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menjadi akseptor KB di Kelurahan Desa

Lalang sebanyak 257 orang, yaitu akseptor KB IUD enam orang, Implant lima orang, Suntik 92 orang, Pil 102 orang, dan Kondom 52 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *consecutive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 70 orang yang adalah ibu dari usia 17-50 tahun, bersedia menjadi responden penelitian dan menggunakan alat kontrasepsi.

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan responden yaitu akseptor KB di

Kelurahan Desa Lalang Tahun 2019. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari Puskesmas Desa Lalang yang berkaitan dengan jumlah akseptor KB dan data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian terdapat karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan alat kontrasepsi dapat dilihat tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Desa Lalang Tahun 2019**

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Umur</b>	<b>N</b>	
	17-25 tahun	15	21,4
	26-35 tahun	37	52,9
	36-45 tahun	12	17,1
	46-55 tahun	6	8,6
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SD	5	7,1
	SMP	12	17,1
	SMA	25	35,7
	D-III / D-IV	13	18,6
	S-1	15	21,4
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>
<b>3</b>	<b>Kontrasepsi</b>		
	IUD	6	8,6
	Implant	5	7,1
	Suntik	21	30,0
	Pil	29	41,4
	Kondom	9	12,9
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui dari 70 responden mayoritas memiliki umur 26-35 tahun sebanyak 37 orang (52,9%) dan minoritas memiliki umur 46-55 tahun sebanyak 6 orang (8,6%). Berdasarkan distribusi frekuensi pendidikan diketahui bahwa dari 70 responden mayoritas memiliki pendidikan SMA sebanyak 25 orang (35,7%) dan minoritas memiliki pendidikan SD sebanyak 5 orang (7,1%). Berdasarkan distribusi frekuensi kontrasepsi diketahui bahwa dari 70 responden mayoritas

responden memilih kontrasepsi Pil sebanyak 29 orang (41,4%) dan minoritas responden memilih kontrasepsi Implant sebanyak 5 orang (7,1%).

### 1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi KB di Kelurahan Desa Lalang sebanyak 70 responden maka di peroleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami dan Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Desa Lalang Tahun 2019**

No	Variabel	Jumlah	
		n	%
<b>1. Pengetahuan</b>			
	Baik	32	45,7
	KurangBaik	38	54,3
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>
<b>2. Sikap</b>			
	Positif	30	42,9
	Negatif	40	57,1
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>
<b>3. Dukungan Suami</b>			
	Mendukung	34	48,6
	Tidak Mendukung	36	51,4
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>
<b>4. Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant</b>			
	Tinggi	27	38,6
	Rendah	43	61,4
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan analisis univariat tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 70 responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 38 orang (54,3%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang (45,7%). Dari 70 responden, mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak 40 orang (57,1%) dan minoritas memiliki sikap positif sebanyak 30 orang (42,9%). Mayoritas dukungan suami terhadap responden dikatakan tidak mendukung sebanyak 36 orang (51,4%) dan minoritas dukungan suami terhadap responden dikatakan mendukung sebanyak 34 (48,6%).

Berdasarkan analisis univariat diatas menunjukkan bahwa dari 70 responden mengatakan mayoritas minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi dinyatakan rendah sebanyak 43 orang (61,4%) dan minoritas minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi dinyatakan tinggi sebanyak 27 orang (38,6%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah uji statistik yang dipergunakan untuk menganalisa pengaruh antara variabel independen (pengetahuan, sikap dan dukungan suami) dengan variabel dependen (minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi implant) sebagai berikut:

**Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan dengan Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di Kelurahan Desa Lalang Tahun 2019**

No	Minat Ibu	Pengetahuan				Jumlah	
		Baik		Kurang		N	%
		n	%	n	%		
1	Tinggi	12	17,1	15	21,4	27	38,6
2	Rendah	20	28,6	23	32,9	43	61,4
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>45,7</b>	<b>38</b>	<b>54,3</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 27 responden dengan minat ibu tinggi mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 orang (21,4%) sedangkan pada 43 responden dengan minat ibu rendah mayoritas

memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (32,9%).

**Tabel 4. Pengaruh Sikap dengan Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di Kelurahan Desa Lalang Tahun 2019**

No	Minat Ibu	Sikap				Jumlah	
		Positif		Negatif		N	%
		n	%	n	%		
1	Tinggi	9	12,9	18	25,7	27	38,6
2	Rendah	21	30,0	22	31,4	43	61,4
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>42,9</b>	<b>40</b>	<b>57,1</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa dari 27 responden dengan minat ibu tinggi mayoritas memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 18 orang (25,7%) sedangkan pada 43 responden dengan minat ibu rendah mayoritas

memiliki sikap negatif sebanyak 22 orang (31,4%).

**Tabel 5. Pengaruh Dukungan Suami dengan Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di Kelurahan Desa Lalang Tahun 2019**

No	Minat Ibu	Dukungan Suami				Jumlah	
		Mendukung		Tidak Mendukung		N	%
		n	%	n	%		
1	Tinggi	13	18,6	14	20,0	27	38,6
2	Rendah	21	30,0	22	31,4	43	61,4
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>48,6</b>	<b>36</b>	<b>51,4</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa dari 27 responden dengan minat ibu tinggi mayoritas tidak didukung suami yaitu sebanyak 14 orang (20,0%) sedangkan pada 43

responden dengan minat ibu rendah mayoritas memiliki dukungan suami sebanyak 22 orang (31,4%).

## PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat berdasarkan hasil *Uji Regresi Linier ( $X^2$ )* diperoleh nilai Sig = 0,008, berarti Sig < dari kriteria signifikan (0,05). Maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi implant di Kelurahan Desa Lalang Tahun 2019.

Penelitian sejalan dengan Afsari (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh ibu sangat memengaruhi dalam memilih jenis kontrasepsi. Pengetahuan yang diperoleh berdasarkan efek samping dan kecocokan ibu dalam kontrasepsi tersebut sehingga memudahkan ibu untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan.<sup>6</sup>

Menurut asumsi peneliti pengetahuan peserta KB yang baik tentang pemilihan program KB akan memengaruhi mereka dalam memilih metode/alat kontrasepsi yang digunakan termasuk keluasaan atau kebebasan pilihan, kecocokan, pilihan efektif tidaknya, kenyamanan dan keamanan serta pelayanan yang lebih sesuai dan lengkap sehingga dengan demikian

kesadaran tinggi untuk terus memanfaatkan kontrasepsi implant sebagai alat kontrasepsi KB.

Hasil analisis bivariat berdasarkan hasil *Uji Regresi Linier ( $X^2$ )* diperoleh nilai Sig = 0,008, berarti Sig < dari kriteria signifikan (0,05). Maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sikap dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi implant di Kelurahan Desa Lalang Tahun 2019.

Penelitian sejalan dengan Suyanti (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukahaji tahun 2015. Apabila pasangan suami istri mempunyai sikap yang positif terhadap KB, maka mereka cenderung akan memakai alat kontrasepsi. Terbentuknya sikap positif atau negatif terhadap salah satu alat kontrasepsi dipengaruhi juga terhadap pengetahuan tentang alat kontrasepsi tersebut.<sup>7</sup>

Menurut asumsi peneliti sikap dalam pemilihan kontrasepsi sangat bergantung terhadap kesehatan pasangan usia subur. Sikap

kesehatan tersebut menjembatani kesenjangan dalam informasi tentang alat kontrasepsi KB sehingga dapat menjaga kesehatan lebih sehat dengan menghindari dampak negative terhadap keluarga.

Hasil analisis bivariat berdasarkan hasil *Uji Regresi Linier ( $X^2$ )* diperoleh nilai Sig = 0,008, berarti Sig < dari kriteria signifikan (0,05). Maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi implant di Kelurahan Desa Lalang Tahun 2019.

Penelitian sejalan dengan Suyanti (2016) yang menyatakan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang dominan untuk memilih alat kontrasepsi yang efektif dan efisien pada istri sebagai akseptor KB.<sup>7</sup>

Menurut asumsi peneliti kontrasepsi tidak dapat dipakai oleh istri tanpa kerjasama dengan suami dan saling percaya. Keadaan ideal bahwa suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling bekerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi KB di Puskesmas Desa Lalang Tahun 2019 dengan 70 responden dapat dilihat sebagai berikut: ada pengaruh antara pengetahuan dengan minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi implant, ada pengaruh antara sikap dengan minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi implant, ada pengaruh antara dukungan suami dengan minat ibu terhadap, pemilihan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Desa Lalang.

Bagi Tenaga Kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta memberi informasi kepada petugas kesehatan

sehingga lebih aktif melakukan kegiatan konseling, informasi, dan edukasi kepada ibu sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kesadaran ibu dalam ber-KB.

Bagi Masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya ibu sehingga dapat memilih kontrasepsi yang lebih efektif untuk digunakan.

Bagi peneliti Selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh tentang faktor-faktor yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih kontrasepsi, penelitian ini bisa dijadikan dasar dengan menggunakan faktor yang lebih bervariasi dan menggunakan sampel yang lebih banyak.

## REFERENSI

1. BKKBN. *Angka Pemakaian Kontrasepsi Nasional*. Available from <http://bkkbn.go.id/kependudukan/survey/>. 2012.
2. SDKI. *Angka Kematian Ibu*. Dikutip dari <http://www.bkkbn.co.id>. 2012.
3. BKKBN. *Pencapaian KB per mix Kontrasepsi Seluruh Tahapan Keluarga Sejahtera Tahun 2013*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2013.
4. Rafless. *Makalah Program KB di Indonesia*. <http://bahankuliahkeehatan.blogspot.com>, Diakses 20 Maret 2013. 2011.
5. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
6. Sitti Afsari. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar*. Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin. 2017.
7. Suyanti. *Diterminan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka Tahun 2015*. *Jurnal Syntax Literature*. 2016.